

Hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan kemampuan bahasa Anak usia 3-6 tahun di Kb/Tk Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta

Nur Fadilla Azza Illya Putri ¹, R. Asto Soesyasmoro*²

¹Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

²Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: r226665794@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Dalam berkomunikasi membutuhkan kemampuan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa juga dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Maka dari itu *gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sekitarnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner intensitas penggunaan gadget, *Reseptive One-Word Picture Vocabulary Test* (ROWPVT) untuk menguji kemampuan bahasa reseptif anak, dan *Expressive 39 One-Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT) untuk menguji kemampuan bahasa ekspresif anak.

Hasil: Berdasarkan uji hipotesis korelatif yang dilakukan menggunakan uji Kendall Tau diperoleh *p value* 0,102 yang mana artinya hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak. Besarnya korelasi/kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = -0,264 yang berarti dalam kategori sangat lemah.

Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta.

Kata kunci: *Gadget*, Intensitas Penggunaan *Gadget*, Kemampuan Bahasa Anak.

Abstract

Background: In communicating requires good language skills. Language Development is also formed from interactions with other people. So therefore Gadgets that are used excessively and uncontrolled can have bad consequences in Terms of psychology and children cannot socialize or communicate smoothly with Their surroundings.

Objectives: This study aims to determine the relationship between intensity of gadget usage with the Language Ability of Children Aged 3-6 Years at KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta.

Methods: This research is a quantitative research. The design used in this study is correlational and uses an approach cross sectional. The number of samples used were 36 samples. The sampling technique used is purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire on the intensity of using gadgets, Receptive One-Word Picture Vocabulary Test (ROWPVT) to test children's receptive language skills, and Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT) to test children's expressive language skills.

Results: Based on the correlative hypothesis test carried out using the Kendall Tau test a p value of 0.102 was obtained, which means that it shows that the p -value > 0.05 So it can be concluded that the results obtained are H_0 accepted and H_a rejected. Which means this shows there is no relationship between the intensity of gadget usage with children's language skills. The magnitude of the correlation/the strength of the relationship between the two variables is indicated by the value of the correlation coefficient (r) = -0.264 which means it is in a very weak category.

Conclusion: This study can be concluded that there is no relationship between the intensity of gadget usage with the language skills of children aged 3- 6 years in KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta

Keywords : Gadgets, Usage Intensity Gadgets, Children's Language Ability.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial atau bermasyarakat, dikarenakan diri manusia membutuhkan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan seiringnya perkembangan zaman, manusia menciptakan sebuah teknologi untuk mempermudah segala urusannya. Salah satunya, alat untuk berkomunikasi. *Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus (Chusna, 2017). *Gadget* meliputi komputer, laptop, telephone, smartphone, dan tablet PC. *Gadget* menjadi salah satu teknologi yang sangat

berkembang pesat dan sangat digemari oleh masyarakat, tidak hanya digemari pada orang dewasa tetapi termasuk anak-anak dan balita sehingga membuat penggunaannya menjadi ketergantungan. Hal ini bisa menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara dan bahasa akibat kurangnya berinteraksi, berkomunikasi dan bermain dengan teman-teman seusianya. Bahasa bisa dalam bentuk komunikasi lisan maupun tertulis (Hermawan, 2015). Kemampuan bahasa terbagi menjadi 2 bagian yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mengacu pada pemahaman kata atau simbol dan bahasa ekspresif lebih pada pengolahan bunyi-bunyi ujaran (Otto, 2015).

Reseptif secara harfiah bahasa Indonesia memiliki arti menerima, terbuka, menerima pendapat. Reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sehingga, bahasa reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami symbol bahasa, baik secara verbal maupun non verbal. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, simbol, isyarat, ataupun gestur. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan komunikasi dengan bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan keinginan kepada orang lain. Bahasa ekspresif menjadi kemampuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena ketika anak menginginkan sesuatu atau membutuhkan bantuan maka mereka akan lebih mudah untuk menyampaikannya kepada orang yang ada disekitarnya dan orang lain pun akan lebih mudah memahami apa yang sedang dibutuhkan oleh anak.

Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia memiliki presentase yang cukup tinggi. Jumlah balita (0-4 tahun) di Indonesia tahun 2014 sebesar 9,54% dari seluruh populasi. Pada pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Pendengaran (KPSP), salah satu aspek yang diperiksa adalah bicara dan bahasa (Kementrian Kesehatan RI, 2014b). Berdasarkan hasil pada grafik poli Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak pada tahun 2013 di Puskesmas Tambakrejo, anak yang mengalami penyimpangan perkembangan bahasa sebanyak 0,17% dari 3.027 balita. Anak yang terdeteksi mengalami keterlambatan bicara dan bahasa pada tahun 2014 sebesar 0,15% dari 1.501 balita (Kementrian Kesehatan RI, 2014a).

Pada usia 3 sampai 6 tahun merupakan masa *golden age period* anak, dimana otak mencapai perkembangan sebanyak 80% dengan pertumbuhan sel otak sebanyak 100-200 miliar. Sehingga, pada usia ini banyak anak yang akan mengalami keterlambatan perkembangan bahasa akibat dari penggunaan *gadget*. Selain kecanduan dampak negatif dari penggunaan *gadget* bisa mempengaruhi kesehatan fisik anak seperti masalah penglihatan, obesitas, dan bahkan anak mengalami cedera tulang belakang akibat dari posisi duduk yang konstan. Selain itu, penggunaan *gadget* dapat meningkatkan kemungkinan masalah serius dalam perkembangan mental anak, anak akan menjadi agresif, interaksi sosial yang kurang (isolasi dari masyarakat) dan keterampilan komunikasi akan memburuk. Karena, Anak-anak dengan tingkat

kecanduan *smartphone* yang lebih tinggi, memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (Park & Park, 2014).

Dalam berkomunikasi membutuhkan kemampuan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa juga dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Maka dari itu *gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sekitarnya (Santoso dkk., 2013). Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kemampuan bahasa anak akibat penggunaan *gadget* menjadi salah satu alasan penelitian ini akan dilakukan. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini sejumlah 36 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta. Waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk intensitas penggunaan *gadget* anak. Tes yang digunakan mengadaptasi dari tes *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT), dan *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test* (ROWPVT). yang merupakan individual tes yang dirancang untuk anak usia 2 hingga 12 tahun. Pada penelitian ini analisis yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB/TK Sri Juwita Hanum. Berlokasi di kota Surakarta, Jawa Tengah. KB/TK Sri Juwita Hanum merupakan sekolah untuk anak usia dini dengan status kepemilikan yayasan, dan berakreditasi A. KB/TK Sri Juwita Hanum beralamat Jl. Letjend Sutoyo No. 133, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57135. TK Sri Juwita Hanum ini telah berdiri sejak tahun 1984. Sampai saat ini TK Sri Juwita Hanum telah berdiri selama 38 tahun. Sedangkan, untuk kelompok bermain dan juga penitipan anak di TK Sri Juwita Hanum baru berdiri pada tahun 2004. Kurikulum yang digunakan pada KB/TK ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan penyelenggaraan sehari penuh atau 6 jam. Proses pembelajaran di mulai pukul 08.00

– 10.00. Setiap hari senin – jum'at. KB/TK Sri Juwita Hanum ini tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam sekolah melainkan juga melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekolah, contohnya mengadakan kegiatan outing, outbond dan lomba dengan sekolah lain.

Visi dari KB/TK Sri Juwita Hanum ini adalah mewujudkan anak yang sehat jasmani, rohani, cerdas, kreatif, bertanah air Indonesia. Dengan program unggulannya mengembangkan daya pikir atau daya kognitif melalui cinta seni, sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan terstandarisasi. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang sudah dilakukan diketahui jika sebagian besar anak di KB/TK Sri Juwita Hanum juga sudah diberikan aktifitas storytelling oleh guru di kelas dengan berbagai macam variasi dongeng dan secara rutin dilakukan pembelajaran dikelas, dan memberi beberapa pertanyaan sederhana.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan data hasil penelitian (hasil pengukuran) sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Misbahuddin, 2013). Analisis univariat berikut meliputi:

1) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia digambarkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
3 Tahun	3	8.3
4 Tahun	12	33.3
5 Tahun	11	30.6
6 Tahun	10	27.8
Total	36	100

Sumber: data primer diolah 2022

Distribusi usia responden didistribusikan seperti pada tabel 4.1. Data usia responden didapatkan jumlah sampel usia 3 tahun sebanyak 3 anak (8.3%), jumlah sampel usia 4 tahun sebanyak 12 anak (33.3%), jumlah sampel usia 5 tahun sebanyak 11 anak (30.6%), dan jumlah sampel usia 6 tahun sebanyak 10 anak (27.8%).

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin digambarkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	55.6
Perempuan	16	44.4
Total	36	100

Sumber: data primer diolah 2022

Distribusi jenis kelamin responden didistribusikan seperti pada tabel 4.2. Data jenis kelamin didapatkan dari pengisian pada kuesioner. Distribusi jenis kelamin responden didapatkan jumlah sampel laki-laki sebanyak 20 anak (55.6%), dan sampel perempuan sebanyak 16 anak (44.4%).

3) Gambaran Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan *Gadget*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensitas penggunaan gadget dalam sehari digambarkan tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan *Gadget*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah 5 (Durasi 1-30 Menit/Hari dan Frekuensi 1-3 Hari/Minggu)	5	13.9
Sedang 14 (Durasi 31-60 Menit/Hari dan Frekuensi 4-6 Hari/Minggu)	14	38.9
Tinggi 17 (Durasi >60 Menit/Hari dan Frekuensi Setiap Hari)	17	47.2
Total	36	

Sumber: data primer diolah 2022

Distribusi frekuensi intensitas penggunaan *gadget* dalam sehari didapatkan dari data pada kuesioner yang diisi oleh orang tua responden. Didapatkan hasil bahwa kategori rendah (durasi 1-30 menit/hari dan frekuensi 1-3 hari/minggu) sebanyak 5 anak (13.9%), kategori sedang (durasi 31-60 menit/hari dan frekuensi 4-6 hari/minggu) sebanyak 14 anak (38.9%), dan kategori tinggi (durasi >60 menit/hari dan frekuensi setiap hari) sebanyak 17 anak (47.2%).

4) Gambaran Distribusi Frekuensi Penggunaan *Gadget* Dalam Seminggu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan *gadget* dalam seminggu digambarkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan *Gadget* Dalam Seminggu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 Hari/Minggu	12	33,3
4-6 Hari/Minggu	1	2,8
Setiap Hari	23	63,9

Total	36	100
-------	----	-----

Sumber: data primer diolah 2022

Distribusi frekuensi intensitas penggunaan *gadget* dalam seminggu didapatkan dari data pada kuesioner yang diisi oleh orang tua responden. Pada kategori 1-3 hari/minggu sebanyak 12 anak atau sebesar 33.3%, kategori 4-6 hari/minggu sebanyak 1 anak atau 2.8%, dan kategori setiap hari sebanyak 23 anak atau 63.9%.

5) Gambaran Distribusi Frekuensi Jenis *Gadget*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis *gadget* yang digunakan digambarkan tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis *Gadget*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Handphone	34	94.44
Tablet	1	2.8
Laptop	1	2.8
Ipad	0	0
Video	0	0
Game	0	0
Total	36	100

Sumber: data primer diolah 2022

Distribusi frekuensi jenis *gadget* yang digunakan oleh responden memiliki hasil 94.44% atau 34 responden pada kategori *handphone*, 2.8% atau 1 responden pada kategori *tablet*, 2.8% atau 1 responden pada kategori *laptop*, dan 0% atau 0 responden pada kategori *ipad* dan *video game*.

6) Gambaran Distribusi Frekuensi Jenis Penggunaan *Gadget*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis penggunaan *gadget* digambarkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Bermain Game	3	8.3
Menonton Youtube	28	77.8
Applikasi Edukasi	3	8.3
Puzzle 1 lainnya	1	2.8
Total	36	100

Sumber: data primer diolah 2022

Gambaran jenis penggunaan *gadget* didistribusikan dalam tabel 4.6. hasilnya, 8.3% atau 3 anak menggunakan *gadget* untuk bermain game, 77.8% atau 28 anak menggunakan *gadget* untuk menonton youtube, 8.3%

atau 3 anak menggunakan *gadget* untuk menggunakan aplikasi edukasi, dan 2.8% atau 1 anak menggunakan *gadget* untuk *puzzle* dan lainnya.

7) Gambaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan bahasa digambarkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Bahasa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dibawah Rata-rata	0	0
Rata-rata	35	
Diatas Rata-rata	1	2.8
Total	36	97.2

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data bahwa kemampuan bahasa responden dengan kategori dibawah rata-rata didapatkan hasil sebanyak 0 anak (0%), kategori rata-rata sebanyak 35 anak (97.2%), dan kategori diatas rata-rata sebanyak 1 anak (2.8%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2015). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* (skala data ordinal) dengan kemampuan bahasa (skala data ordinal) anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum.

Tabel 4.8 Analisis Bivariat Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Kemampuan Bahasa

Variabel	Kemampuan Bahasa Anak
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	$r = -0.264$ $p = 0.102$ $n = 36$

Sumber: SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa uji statistik korelasi yang digunakan yaitu analisis Kendall Tau pada variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum diperoleh p value 0.102 yang mana artinya hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak. Besarnya korelasi/kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = -0.264 yang berarti dalam kategori sangat lemah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden dari usia 3 sampai 6 tahun. Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan skala ordinal sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji Kendall Tau.

Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner untuk intensitas penggunaan *gadget*, *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test* (ROWPVT) untuk menguji kemampuan bahasa reseptif anak, dan *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT) untuk menguji kemampuan bahasa ekspresif anak.

1. Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget

Berdasarkan hasil analisis univariat pada gambaran intensitas penggunaan *gadget* di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta diperoleh hasil dengan kategori rendah (durasi 1-30 menit/hari dan frekuensi 1-3 hari/minggu) sebanyak 5 anak (13.9%), kategori sedang (durasi 31-60 menit/hari dan frekuensi 4-6 hari/minggu) sebanyak 14 anak (38.9%), dan kategori tinggi (durasi >60 menit/hari dan frekuensi setiap hari) sebanyak 17 anak (47.2%). Untuk mengetahui intensitas penggunaan *gadget* rendah, sedang, dan tinggi didapatkan dari hasil menjumlahkan skor dari durasi dalam penggunaan *gadget* dalam sehari dengan jumlah frekuensi dalam penggunaan *gadget* dalam seminggu yang ada pada kuesioner yang sudah di isi oleh orang tua/wali murid.

2. Gambaran Kemampuan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis univariat pada gambaran kemampuan bahasa di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta diperoleh hasil dengan kategori dibawah rata-rata didapatkan hasil sebanyak 0 anak (0%), kategori rata-rata sebanyak 35 anak (97.2%), dan kategori diatas rata-rata sebanyak 1 anak (2.8%). Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dibawah rata-rata, rata-rata, dan diatas rata-rata didapatkan dari hasil *raw score* dan *standard scores* yang sebelumnya sudah dilakukan tes pada setiap responden. Sehingga, berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di KB/TK Sri Juwita Hanum rata-rata/normal.

3. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Kemampuan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta diperoleh *p value* atau nilai p $0.102 > 0.05$. Hal ini mendapatkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak (Setyawan, 2022). Yang artinya hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta. Besarnya korelasi/kuatnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = -0.264 yang berarti mempunyai nilai koefisien negatif dalam kategori sangat lemah karena termasuk diantara 0.000-0.299.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi dkk., 2019) yang menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Artinya hubungan antara penggunaan *gadget* dan perkembangan bahasa anak usia dini ini termasuk ke dalam kategori sangat lemah. Penggunaan *gadget* pada anak dapat memiliki pengaruh yang baik dan buruk, pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh untuk anak saat menggunakan *gadget*. Perkembangan anak tidak dipengaruhi oleh penggunaan *gadget* saja. Penggunaan *gadget* dapat disebabkan oleh faktor dari anak dan lingkungan. Faktor dari lingkungan seperti pola asuh dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena anak pertama kali belajar bahasa dari orang tuanya dan keluarganya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handoko, 2020) yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 3-6 tahun di TK Kaliuling Lumajang. Dengan hasil nilai koefisien korelasi -0.087 yang berarti termasuk dalam kategori sangat lemah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemampuan bicara dan bahasa pada anak, diantaranya kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, hubungan keluarga, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian (Usman, 2015). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mujiarto (2013) bahwa memang ada hubungan antara lingkungan keluarga, status ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita yang diperkuat dengan hasil nilai $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$). Dengan nilai koefisien korelasi 0.346, menunjukkan adanya arah hubungan yang positif dengan kekuatan lemah. Anak dengan intensitas menggunakan *gadget* yang tinggi, menjadi jarang atau sama sekali tidak berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, anak jarang bersosialisasi dan bermain dengan teman seusianya. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi dan dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.

Penggunaan *gadget* yang berlebihan secara umum dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran aktif dalam membatasi anak-anak dalam menggunakan *gadget*. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak menjadi ketergantungan dengan *gadget* dan anak bisa lebih sering bermain bersama teman-teman seusianya. Selain itu, orang tua juga harus selalu mengawasi anak-anak ketika menggunakan *gadget*. Penggunaan

gadget pada anak-anak dengan pembatasan dan pengawasan penuh dari orang tua dapat memberikan dampak positif pada anak-anak, diantaranya adalah menunjang pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan bereksplorasi mengembangkan apa yang sudah ada dan menemukan banyak peluang untuk menghasilkan temuan yang lebih baru (Pratama H.C., 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran intensitas penggunaan *gadget* yaitu dengan kategori rendah (13.9%), kategori sedang (38.9%), dan kategori tinggi (47.2%). Gambaran kemampuan bahasa anak yaitu dengan kategori dibawah rata-rata (0%), kategori rata-rata (97.2%), dan kategori diatas rata-rata (2.8%). Sehingga dapat disimpulkan, tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan bahasa anak usia 3-6 tahun di KB/TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta. Dengan nilai korelasi -0.264 dan nilai p 0.102.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 17(2), 315–330.
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.15575/JAPRA.V2I1.5315>
- Handoko, H. T. (2020). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Kaliuling Lumajang* [Jember]. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/110720>
- Hermawan, annisa palaah. (2015). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Tunarungu Melalui Lirik Lagu Halo-Halo Bandung Di Slb-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://text-id.123dok.com/document/yevrxhez-peningkatan-kemampuan-bahasa-reseptif-dan-bahasa-ekspresif-pada-anak-tunarungu-melalui-lirik-lagu-halo-halo-bandung-di-slb-b-prima-bhakti-mulia-kota-cimahi-penelitian-eksperimen-dengan-desain-single-subject-res>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014a). *Pedoman Pelaksanaan GKSO*. <https://www.slideshare.net/PPIkatanApotekerIndo/pedoman-pelaksanaan-gkso>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014b). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. https://www.academia.edu/39648634/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2014
- Misbahuddin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik: Analisis*

- Hubungan* (ED.2, Issue 1). Bumi aksara. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104408>
- Mujiarto, A. S. (2013). *Hubungan Lingkungan Keluarga, Status Ekonomi, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/5985>
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V)*. Rineka Cipta. <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/76539>
- Nurmasari, A. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya [Universitas Airlangga]. In *Skripsi*. <https://repository.unair.ac.id/54134/>
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Edisi Bahasa Indonesia*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=924119>
- Park, C., & Park, Y. R. (2014). The Conceptual Model on Smart Phone Addiction among Early Childhood. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(2), 147–150. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2014.v4.336>
- Pratama, H. C. (2012). *Cyber smart parenting: kiat sukses menghadapi dan mengasuh generasi digital*. Visi Press.
- Santoso, L. E. C., Bramatijo, & Sutanto, R. P. (2013). Perancangan Kampanye Sosial Bagi Orang Tua Tentang Bahaya Tablet Pc Bagi Anak Usia 2 Tahun Kebawah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1, 1–11. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/87/pdf>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-72156#holdings>
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. deepublish.